

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Media yang paling efektif untuk berkomunikasi adalah bahasa, karena bahasa sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan maksud, ide, dan gagasan. Tidak ada satu kegiatan dalam kehidupan manusia yang tidak membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Jadi, dibutuhkan pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi.

Tujuan pembelajaran bahasa ialah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kemampuan mempunyai karakteristik yang erat dengan kemampuan lainnya. Pembelajaran bahasa lebih diarahkan pada kemampuan menyimak agar dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, kemampuan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang harus dikuasai oleh semua pembelajar bahasa, terutama pembelajar bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing telah banyak dilakukan di berbagai lembaga pendidikan dan universitas di Indonesia, baik universitas negeri maupun swasta, termasuk Universitas Muhammadiyah Surabaya yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendibud) dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing sejak tahun 2006. Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing ini dikenal dengan istilah BIPA (Bahasa Indonesi bagi Penutur Asing).

Melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia, banyak penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Salah satu program pembelajaran BIPA tersebut dikenal dengan sebutan program Darmasiswa, yaitu program beasiswa bagi mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatis dengan negara Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, seni, musik, kerajinan dan kebudayaan Indonesia lainnya. Program Darmasiswa tersebut merupakan program beasiswa dari Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri.

Pembelajaran BIPA di program Darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai negara seperti Iran, Madagaskar, Thailand, Uzbekistan dan Vietnam. Tujuan mahasiswa darmasiswa yang ingin studi di Indonesia berbeda-beda. Adanya tujuan yang berbeda dalam pembelajaran BIPA, akan berpengaruh pada aspek pembelajaran BIPA lainnya. Seperti yang dikatakan Kusmiatun (2015:65) tujuan pembelajaran BIPA yang berbeda, berpengaruh pada aspek pembelajaran terutama pada aspek materi bahasa Indonesia dan aspek kemampuan berbahasa. Aspek materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan para pembelajar, seperti untuk berkomunikasi keseharian, orientasi kerja, rekreasi, melanjutkan akademik, atau yang lain. Sedangkan aspek kemampuan berbahasa adalah aspek yang penting dalam materi BIPA karena pada dasarnya pembelajaran BIPA mengarah pada tingkat penguasaan kemampuan berbahasa para pembelajarnya.

Berdasarkan tingkat kemampuan pembelajarnya, pembelajaran BIPA terbagi dalam beberapa kategori tingkatan. Kemampuan pembelajar dalam hal ini adalah penguasaannya terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA terbagi dalam tiga tingkatan, yaitu BIPA tingkat dasar, menengah, dan lanjut (Kusmiatun, 2015:5). Kemampuan berbahasa diajarkan pada semua tingkatan pembelajaran BIPA. Dalam hal ini, mahasiswa darmasiswa yang belajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Surabaya sudah memiliki sedikit kemampuan berbahasa Indonesia untuk melakukan percakapan sehari-hari dengan orang lain, meskipun ada juga mahasiswa yang belum mengerti tujuan percakapan yang dilakukan karena masih kurangnya pengalaman menyimak sebuah kata dan kalimat.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, dan menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut (Tarigan, 2008:31). Apabila diperhatikan pendapat tersebut dalam pemerolehan bahasa, sebelum manusia dapat melakukan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan.

Menyimak merupakan tingkatan mendengarkan yang paling tinggi karena selain mendengarkan dalam kegiatan menyimak juga dibutuhkan unsur pemahaman untuk memahami isi informasi dan materi dalam pembelajaran. Salah satu tujuan kegiatan menyimak adalah untuk memperoleh informasi dan memahami isinya. Informasi yang didapat dari kegiatan menyimak merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang lain. Seperti hubungan menyimak dengan berbicara untuk berinteraksi dan berbicara dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Brooks (Tarigan, 2008:3) bahwa menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, juga merupakan komunikasi tatap muka. Dan hubungan menyimak dengan menulis, dari menyimak satu ujaran atau informasi dapat menumbuhkan ide dan inspirasi untuk menulis hasil simakan yang diperoleh.

Dalam pembelajaran menyimak pada kelas BIPA perlu dipertimbangkan teknik belajarnya dan teknik menghadapi pembelajarnya. Menghadapi pembelajar dari berbagai latar budaya dan bangsa berbeda juga membutuhkan teknik tersendiri. Setiap materi dalam pembelajaran kemampuan berbahasa Indonesia mempunyai alternatif teknik belajar yang berbeda. Permainan juga menjadi suatu teknik belajar yang menarik dalam pembelajaran menyimak di kelas BIPA. Teknik mengajar dengan permainan akan membuang kejenuhan dalam belajar. Pembelajar dapat belajar dengan senang, seperti hanya bermain-main tapi sesungguhnya mereka belajar. Kusmiantun (2015:83) menjelaskan bahwa *“teknik permainan disukai pembelajar BIPA karena di dalamnya ada unsur kompetisi dan mereka adalah pembelajar yang suka dengan tantangan serta persaingan”*. Permainan bahasa ini dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran kemampuan berbahasa yang lain..

Dalam proses pembelajaran BIPA dibutuhkan sebuah teknik pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi mahasiswa. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran BIPA dibutuhkan pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa menjadi antusias dan bersemangat. Mahasiswa darmasiswa merasa senang dalam menghadapi pelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan permainan bisik berantai sebagai teknik pembelajaran, karena teknik tersebut merupakan salah satu teknik yang sangat membantu dalam

kemampuan menyimak yang belum pernah diterapkan pada mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Permainan bisik berantai merupakan teknik pembelajaran bahasa yang masih tergolong baru untuk pembelajaran BIPA karena belum banyak penelitian yang menggunakannya. Permainan bisik berantai adalah salah satu teknik permainan bahasa yang dapat membantu daya simak mahasiswa darmasiswa dan kemampuan mahasiswa darmasiswa dalam menyampaikan informasi kepada orang lain baik menyampaikan secara lisan atau tertulis. Oleh karena itu, permainan bisik berantai ini sangat membantu untuk mengetahui kemampuan menyimak mahasiswa darmasiswa dalam berkomunikasi.

Penggunaan teknik permainan bisik berantai yang akan menjadi fokus penelitian dalam upaya mengetahui kemampuan menyimak mahasiswa darmasiswa. Diharapkan dapat mempermudah mahasiswa darmasiswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan dalam pembelajaran menyimak, sehingga mahasiswa darmasiswa dapat menyampaikannya melalui ucapan dan tulisan.

1.2. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang muncul di lapangan, agar penelitian lebih efektif dan efisien perlu adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam mengucapkan kembali kalimat yang disimak melalui teknik permainan bisik berantai.
2. Kemampuan mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam menuliskan kalimat yang disimak melalui teknik permainan bisik berantai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam mengucapkan kembali kalimat yang disimak melalui teknik permainan bisik berantai?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam menuliskan kalimat yang disimak melalui teknik permainan bisik berantai?

1.4. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam mengucapkan kembali kalimat yang disimak melalui penerapan teknik permainan bisik berantai.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa darmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 dalam menuliskan kalimat yang disimaknya melalui penerapan teknik permainan bisik berantai.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik manfaat teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teknik pembelajaran keterampilan menyimak mahasiswa darmasiswa, serta dapat mengembangkan teknik pembelajaran seperti teknik permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar BIPA, peneliti, dan mahasiswa darmasiswa. Bagi pengajar BIPA dan peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mengajar serta bahan masukan untuk mengembangkan teknik-teknik dalam pembelajaran dan pengajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa terutama kemampuan menyimak. Sedangkan, bagi mahasiswa darmasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran BIPA.